BAB II SEJARAH BAMBU RUNCING

II.1 Sejarah

II.1.1 Definisi Sejarah

Sejarah merupakan sebuah peritiwa masalalu, dimana didalamnya terdapat kejadian, sekelompok orang atau individu. Seperti dikutip dari Dwiputra, (2012: h.4) “secara etimologi, kata sejarah berasal dari bahasa Arab syajarotun yang berarti pohon. Kata ini kemudian berkembang menjadi akar, asal-usul, riwayat dan silsilah. Dalam bahasa Inggris kata sejarah disebut dengan history, yang berasal dari bahasa Yunani istoria yang berarti ilmu”.

Diantara beberapa tokoh yang mencoba mendefinisikan sejarah, antara lain :

1. Ibnu Khaldun (1332-1406) Sejarah merupakan catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.

2. Drs. Sidi Gazalba Sejarah sebagai masa lampau manusia, dan wilayahnya disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsir dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang berlaku. (dikutip dari Dwiputra, 2012: h.4)

Dapat disimpulkan sejarah merupakan catatan pada manusia pada masa lampau yang meliputi peristiwa, melalui bukti tertulis berupa kitab atau buku, bukti fisik berupa peninggalan sejarah seperti artefak dan monumen, dan bukti lisan berupa cerita dari orang yang mengalami peristiwa sejarah.

II.1.2 Manfaat Mempelajari Sejarah

Mempelajari sejarah memiliki manfaat dapat dijadikan pembelajaran dari peristiwa yang terjadi baik yang dialami oleh orang lain maupun diri sendiri. dikutip oleh Dwiputra (2012 h.5) ada 3 manfaat mempelajari sejarah, yaitu:

1. Dengan sejarah, masyarakat bisa belajar berbagai hal, seperti keberhasilan, kebaikan, kegagalan dan kesalahan. Apabila dalam suatu sejarah mengajarkan tentang kebaikan dan keberhasilan, maka dapat dijadikan contoh untuk bisa menjaganya, menirunya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dimasa kini, sebaliknya apabila sejarah mengajarkan tentang kesalahan dan kegagalan, maka itu pun bisa dijadikan acuan untuk tidak mengulangi kesalahan dan kegagalan masa lalu agar tidak terulang dimasa kini.

2. Belajar, sejarah disamping akan diperoleh ide-ide atau konsep-konsep kreatif yang berguna bagi pemecahan masalah masa kini, juga penting untuk memperoleh inspirasi dan semangat bagi mewujudkan identitas sebagai suatu bangsa, semangat nasionalisme maupun dalam upaya menumbuhkan harga diri bangsa.

3. Rekreasi, merujuk pada nilai estetika dari sejarah, terutama sejarah yang berkaitan dengan cerita-cerita indah tentang peristiwa sejarah ataupun tokoh. Dengan membaca sejarah, seseorang akan bisa menerobos batas waktu dan tempat menuju masa lalu yang jauh sekalipun untuk mengikuti berbagai peristiwa manusia di dunia.

Jadi sejarah memiliki banyak manfaat untuk manusia dimasa depan, antara lain sebagai bahan pembelajaran untuk dicontoh dalam kehidupan, dapat menjadi sumber inspirasi dan sebagai hiburan berupa cerita dari peristiwa yang telah terjadi.

II.2 Bambu

II.2.1 Definisi Bambu

Bambu merupakan merupakan tanaman sejenis rumput-rumputan yang memiliki rongga dengan ukuran yang beragam. Menurut Kementrian Kehutanan (2012) h.3 “tanaman bambu umumnya tumbuh dengan membentuk rumpun. Pada jenis-jenis

tertentu, bambu memiliki percabangan yang sangat banyak dan membentuk perdu". Bambu tumbuh lurus keatas, namun ujung batangnya melengkung karena menopang dari berat daun. Batang bambu berbentuk silinder, terdiri dari ruas/buku-buku bambu.

II.2.2 Jenis-jenis Bambu

Menurut Kementrian Kehutanan (2012: h.3) terdapat berbagai jenis dari tanaman bambu sendiri yaitu:

1. Bambu Apus



Gambar II.1 Bambu Apus
Sumber: https://alamendah.files.wordpress.com/2011/01/

Bambu apus (*Gigantochloa apus BI. Ex (Schult.f) Kurz)* dikenal juga dengan nama bambu tali, awi talipring tali. Bambu ini umumnya membentuk rumpun rapat. Tinggi bambu apus dapat mencapai 20 meter dengan warna batang hijau cerah sampai kekuning-kuningan

2. Bambu Ater



Gambar II.2 Bambu Ater
Sumber: http://www.byronbamboo.com.au/media/images/content/detail/ (6 April 2016)

Bambu ater (*Gigantochloa atter (Hassk) Kurs ex Munro)* memiliki beberapa nama daerah yaitu awi temen, pring jawa, pring legi, pereng keles. Batang bambu ater berwarna hijau sampai hijau gelap dengan tinggi mencapai 22 meter.

3. Bambu Andong



Gambar II.3 Bambu Andong
Sumber: http://www.satuharapan.com/uploads/pics/ (6 April 2016)

Bambu andong dikenal dengan sebutan awi gombong, awi surat atau pring surat. Batang bambu andong berwarna hijau kekuningan dengan garis kuning yang sejajardengan batangnya. Bambu ini berbentuk rumpun tidak terlalu rapat, memiliki tinggi sekitar 7 sampai 30 meter.

4. Bambu Betung



Gambar II.4 Bambu Betung
Sumber: http://www.bebeja.com/wp-content/uploads/2012/07/ (6 April 2016)

Bambu betung (*Dendrocalamusasper (Schult. F.) Backer ex Heyne).* Memiliki beberapa nama daerah antara lain awi bitung, pring petung dan pereng petong.

5. Bambu Hitam



Gambar II.5 Bambu Hitam
Sumber: http://pemudawirausaha.com/files/2013/03/ (6 April 2016)

Bambu hitam (*Gigantochloa atroviolacea widj)* dikenal juga dengan sebutan bambu wulung, pring wulung, pring ireng atau awi hideung. Jenis ini disebut bambu hitam karena warna batangnya hijau kehitam-hitaman atau ungu tua. Rumpun bambu hitamagak jarang. Buluhnya tegak dengan tinggi 20 meter.

6. Bambu Talang



Gambar II.6 Bambu Talang
Sumber: http://www.photomazza.com/IMG/ (6 April 2016)

Bambu talang (*Schizostachyum brachycladum Kurz.)* sering disebut juga awi buluh, pereng bulu, buluh nehe, ute wanat atau bulo talang. Rumpun bambou talang tumbuh merapat.Tinggi batang nya mencapai 15 meter.

II.2.3 Manfaat Bambu

Ditulis oleh Kementrian Kehutanan (2012) h.10, bambu termasuk tanaman yang kaya manfaat. Semua bagian tanaman bamboo mulai akar, batang, daun dan rebung dapat dimanfaatkan berbagai macam keperluan.

1. Akar



Gambar II.7 Akar Bambu
Sumber: https://4.bp.blogspot.com/-lQ3iRYHonqs/ (6 April 2016)

Akar pada bambu dapat berfungsi sebagai penahan erosi, dan juga mampu menjadi filter terhadap keberadaan limbah beracun.

2. Batang



Gambar II.8 Batang Bambu
Sumber: http://www.bebeja.com/wp-content/themes/_linepress/timthumb.php?src= (6 April 2016)

Batang bambu merupakan bagian yang paling banyak digunakan untuk berbagai keperluan seperti bahan bangunan, bahan kerajinan, dan bahan pembuatan perkakas rumah tangga dan senjata.

3. Daun



Gambar II.9 Daun Bambu
Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-8dYEyXwOzqY/ (6 April 2016)

Di kalangan masyarakat pedesaan, daun biasa digunakan sebagai pembungkus makanan tradisional serta sering digunakan sebagai obat untuk asam urat.

4. Rebung



Gambar II.10 Rebung
Sumber: http://1.bp.blogspot.com/-RFUXYn2VkMg/ (6 April 2016)

Rebung bambu dapat dimanfaatkan sebagai bahan sayuran yang dikemas dan diawetkan sebagai sayuran kaleng.

II.3.1 Bambu runcing

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian ‘bambu’ adalah tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas, keras, dan tinggi antara 10 sampai 20 m. Sedangkan arti bambu secara morfologi adalah tanaman yang tumbuh dengan membentuk rumpun, akan tetapi dapat hidup secara soliter atau sendiri. Pada jenis tertentu bambu memiliki percabangan yang banyak. Sedangkan Pengertian ‘Runcing’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semakin keujung semakin lancip atau tajam. Bambu runcing adalah sebatang bambu yang salah satu ujungnya diruncingkan.

Bambu runcing awalnya merupakan senjata yang digunakan Jepang untuk melatih para pemuda Indonesia baik laki-laki maupun wanita yang disebut *takeyari* dengan tujuan agar bisa membantu Jepang untuk melawan sekutu.

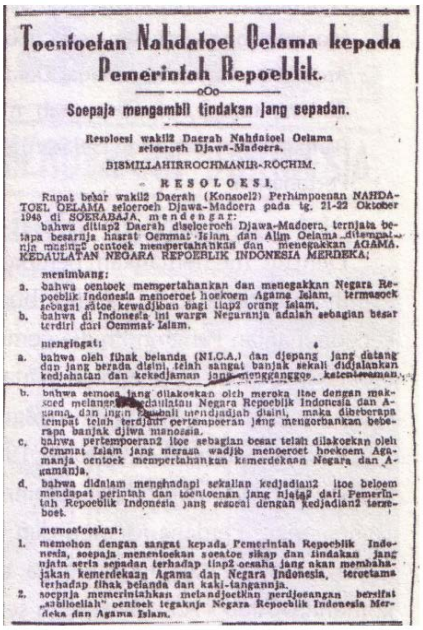
Dikutip oleh Hafizh (2013: par.2) ketika armada Jepang mendekati Pulau Jawa akhir Februari 1942, Belanda mengira akan menerjunkan pasukan payung Kalijati. Maka diperluaslah ribuan bambu yang diruncingkan ujungnya untuk menyambut pasukan Jepang. Akan tetapi pasukan Jepang mendarat di pantai laut dekat daerah Eretan, langsung menuju Subang dan mengancam daerah Kalijati, yang segera jatuh juga. Akhirnya ribuan bambu tadi (yang niatnya digunakan oleh belanda untuk jebakan para penerjun payung Jepang) karena ujungnya runcing oleh Jepang justru dijadikan alat latihan baris-berbaris para pemuda Seinendan, Keibodan, Gakutotai, Hizbullah dan lain-lain. Para pemuda dengan penuh semangat mempergunakan *takeyari* ini untuk ditunjukan kepada musuh Jepang yakni sekutu dan Belanda.

Setelah proklamasi dibacakan dan kemerdekaan sudah diraih oleh Indonesia, namun tidak berarti semua sudah berakhir dan damai. Jepang masih merasa memiliki kedaulatan atas Indonesia karena pemerintah Jepang memiliki sarana seperti kantor,

senjata dan alat negara. Oleh karena itu, A.H Nasution menjelaskan kepada pemuda bahwa kekuasaan militer dan sipil harus dikuasai sebelum sekutu mendarat di Indonesia.

Dikutip dari Anasom (2014) Anthony J.S.Reid menjelaskan bahwa setelah Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya, tidak serta merta membuat Indonesia bebas dari belenggu penjajah Jepang saat itu. Belum lagi masuknya kekuatan asing lain yang masuk ke wilayah Indonesia. Masa perjuangan awal kemerdekaan Indonesia setelah proklamasi diwarnai dengan berbagai pertempuran dan bentrokan antara pemuda-pemuda Indonesia melawan aparat kekuasaan Jepang. Tujuannya adalah untuk merebut kekuasaan dan memperoleh senjata. Di berbagai daerah terjadi pertempuran. Pergolakan yang terjadi terus meletus tidak hanya di pusat kekuasaan (Jakarta), tetapi terus melebar dan meluas di berbagai daerah lainnya yang tidak hanya melawan penjajah Jepang, namun melakukan perlawanan kepada siapapun yang menghalang-halangi kemerdekaan Indonesia.

Perjuangan mempertahankan proklamasi mendapatkan pengesahan agama, melalaui berbagai fatwa ulama. Para Ulama secara serentak memimpin organisasi yang ada sehingga munculnya fatwa tentang pentingnya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Fatwa itulah yang memicu penyepuhan Bambu Runcing di Parakan.



Toentoetan Nahdatoel Oelama kepada Pemerintah Repoeblik.

Soepaja mengambil tindakan jang sepadan.

Resolusi wakil2 Daerah Nahdatoel Oelama seloeroeh Djawa-Madoera.

BISMILLAHIRROCHMANIR-ROCHIM.

RESOLOESI.

Rapat besar wakil2 Daerah (Konsoel2) Perhimpoenan NAHDATOEL OELAMA seloeroeh Djawa-Madoera pada tg. 21-22 Oktober 1945 di SOERABAJA, mendengar:

bahwa ditiap2 Daerah diseloeroeh Djawa-Madoera, ternjata betapa besarnja hasrat Oemmat Islam dan Alim Oelama ditempatnja masing2 oentoek mempertahankan dan menegakkan AGAMA, KEDAULATAN NEGARA REPOEBLIK INDONESIA MERDEKA;

menimbang:

a. bahwa oentoek mempertahankan dan menegakkan Negara Repoeblik Indonesia menoeroet hoekoem Agama Islam, termasoek sebagai satoe kewadjiban bagi tiap2 orang Islam.
b. bahwa di Indonesia ini warga Negaranja adalah sebagian besar terdiri dari Oemmat Islam.

mengingat:

a. bahwa oleh fihak belanda (NICA.) dan djepang jang datang dan jang berada disini, telah sangat banjak sekali didjalankan kedjahatan dan kekedjaman jang menggangoe ketenteraman.
b. bahwa semoea jang dilakoekan oleh meroka itoe dengan maksoed melanggar kedaulatan Negara Repoeblik Indonesia dan Agama, dan ingin soepaja keadaan tersebut tersebut tersebut

sudah tua untuk dibuat bambu runcing. Kedua bambu tersebut dipilih karena agar mudah digenggam dan berumur tua agar tidak rapuh.

Namun hal itu belumlah cukup, muncul masalah mengenai keyakinan pemuda yang berfikir bagaimana bisa melawan kolonial belanda hanya dengan bambu runcing. Maka Sebelum digunakan untuk berperang, bambu runcing harus melalui terlebih dahulu proses ritual penyepuhan yang dilakukan oleh K.H Ali yang bertugas menyiapkan “air berani” yang didoakannya air ini dipercaya siapapun yang meminumnya menjadi berani. K.H Abdurahman bertugas menyiapkan nasi manis yang didoakan sehingga dipercaya siapapun yang meminumnya akan mendapatkan tenaga. K.H Sumogunardo memberikan doa pada bambu runcing, dan K.H Subkhi bertugas mendoakan rakyat yang hendak berangkat kemedan perang.

Seperti yang disampaikan pada sebuah liputan dari berita TVOne (2014) bahwa "satu nama yang kerap disebut pada sejarah bambu runcing adalah K.H Subkhi yang dikenal dengan jendral bambu runcing. Ada empat nama yang terlibat dalam proses penyepuhan bambu runcing yaitu K.H Ali, K.H Abdurahman, K.H Sumogunardo, dan K.H Subkhi". Tempat penyepuhan semula dilakukan dikediaman K.R Sumomihardo, namun karena terlalu banyak orang-orang yang datang untuk meminta barokah penyepuhan bambu runcing kemudian dipindahkan ke gedung BMT (Barisan Muslimin Temanggung). Ternyata dengan pemindahan kegiatan ke tempat baru tersebut pengikut semakin melimpah. Tidak saja dari Kabupaten Temanggung, melainkan datang dari daerah sekitar.



Gambar II.12 Rakyat yangmengikuti penyepuhan
Sumber: Anasom 2014 (Kiai Subkhi dan Perang Kemerdekaan Bersenjatakan Bambu Runcing) (13 Mei 2016)

II.3.2 Persitiwa Terkait dengan Bambu Runcing

Terdapat beberapa peristiwa penting yang melibatkan senjata bambu runcing untuk melawan penjajah di Indonesia yaitu antara lain:

1. Perang Surabaya

Dimulai dengan pengibaran bendera belanda di hotel Yamato yang berganti nama menjadi hotel Oranje, membuat pemuda Indonesia langsung mengasah bambu runcing. Beberapa pemuda melapor kepada Sudirman bahwa sudah ada perintah dari Jakarta untuk mengibarkan bendera merah putih. Kemudian Sudirman mendatangi hotel Seperti dituliskan media Era Muslim (2015: par.22) menceritakan bahwa Sudirman memegang surat perintah 1 September 1945 tentang bendera merah putih lalu membawanya ke Hotel Yamato. Sudirman yang dikawal Sidik dan Haryono ditemui beberapa orang pemuda yang kalap. Sudirman menahan pemuda itu kemudian segera masuk ke ruang lobi Hotel.

Media Era Muslim (2015: par.23), menceritakan bahwa Ploegman mengibaskan tangannya dan mengenai surat yang dibawa Sudirman hingga jatuh ke lantai. Terjadilah kerusuhan di hotel yang menewaskan Sidik, sehingga para pemuda Indonesia menerobos masuk. Keadaan diluar hotelpun ikut memanas, beberapa pemuda naik dan merobek bendera belanda yang berwarna biru sehingga yang tersisa hanya bendera berwarna merah putih.

Sejak insiden Hotel Yamato, pemuda-pemuda Surabaya menyerang pos-pos militer sekutu dan terjadilah perang kecil-kecilan. Pada akhir bulan Oktober 1945 terjadi perang besar sehingga Inggris mengirimkan Hawthorn menemui Soekarno untuk gencatan senjata. Era Muslim (2015: par.24) menceritakan bahwa Sukarno langsung berangkat ke Surabaya untuk menemui beberapa pemuda dan memerintahkan menghentikan tembakan dan memerintahkan untuk melakukan gencatan senjata.

Mallaby pada saat itu menjadi saksi dari gencatan senjata yang diperintahkan kepada pasukannya. Keputusan ditandatangani pada tanggal 29 Oktober 1945. Namun perintah gencatan senjata tidak sampai keseluruh pasukan. Dituliskan pada Era Muslim (2015: par.25) Ada pasukan kecil India (Gurkha) yang membangun benteng pasir di bawah Jembatan Merah Surabaya dan menembaki para pemuda indonesia. Kemudian Para Pemuda membalas serangan dari pasukan india dengan serbuan bambu runcing. Mallaby mengira kota sudah aman dari peperangan, namun tewas tertembak saat melewati jembatan merah.

Ditulis Era Muslim (2015: par.27), Hal itu membuat Inggris marah dan menyatakan perang dan memerintahkan Indonesia menyerahkan persenjataannya. Kemudian, Bung Tomo tidak dapat menerimanya dan menyatakan perang. Setalah mendapatkan surat perintah untuk berperang, rakyat Indonesia menembakan tembakan pertama sebagai tanda perang. Perang Surabaya berlangsung selama tiga minggu. Perang Surabaya dilaporkan melalui radio-radio. Dengan semangat pantang menyerah para pejuang Indonesia berhasil mengalahkan penjajah di Surabaya.

Peristiwa perang Surabaya kebanggaan bagi masyarakat Surabaya karena perjuangan pahlawan melawan penjajah Inggris dan belanda dengan senjata bambu runcing. Dengan demikian, dibangunlah monumen bambu runcing dikota Surabaya sebagai simbol keberanian pahlawan Surabaya.



Gambar II.13 Monumen Bambu runcing Surabaya
Sumber: http://www.eastjava.com/ (13 Mei 2016)

2. Perjuangan Rakyat Magelang Mempertahankan Kemerdekaan

Dikutip oleh Asmiyatun (2005: h.29) Di Magelang berita kemerdekaan ini belum terdengar secara luas. Oleh karena itu keesokan harinya tanggal 18 Agustus 1945, R.P Soeroso langsung berangkat ke Jakarta untuk membuktikan peristiwa penting itu dan untuk mengetahui lebih lanjut kondisi politik nasional. Saat itu Bupati Kabupaten Magelang, R.A.A. Sosrodiprodjo sebagai Kentyo baru mengetahuinya pada tanggal 21 Agustus 1945. R.P. Soeroso tiba di Magelang dari Jakarta, Tepatnya tanggal 3 September 1945 pukul 21. 00 WIB rakyat Magelang telah berkumpul untuk mendengar secara resmi pengumuman telah diprokalmirkannya Indonesia merdeka di

Jakarta oleh Ir. Soekarno-Hatta dan bahwa karesidenan Kedu 30 menjadi bagian dari negara Indonesia yang telah merdeka.

Dikutip oleh Asmiyatun (2005: h.29) R.P. Soeroso menghimbau agar semangat rakyat Magelang tidak surut dan meminta esok harinya bersama-sama melakukan upacara. Pengibaran Bendera Merah Putih di gunung Tidar sebagai tanda kebulatan tekad rakyat Magelang untuk menegakkan kemerdekaan negaranya. Pada tanggal 25 September 1945 ratusan rakyat, pemuda, dan pelajar berbondong-bondong mendaki gunung Tidar dari berbagai penjuru. Tujuan mereka adalah untuk mengikuti uapacara Pengibaran Bendera Merah Putih di Puncak Gunung Tidar. Pukul 06.00 WIB pengerekan bendera dimulai sambil diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya. Saat peserta upacara turun dari gunung Tidar tiba-tiba terjadi penembakan oleh serdadu Jepang yang bermarkas di gedung HCS dan menewaskan 4 korban dari rakyat. Korban tersebut adalah Kusni, Slamet, Samad Sastrodimejo dan Djajus

Dikutip oleh Asmiyatun (2005: h.29) Pada tanggal 24 September seorang pemuda Indonesia yang sedang melintas didepan hotel *Nitaka* melihat prajurit Jepang merobek plakat bendera merah putih yang ditempel didinding hotel. Melihat hal itu ribuan pemuda dari pelosok Magelang dengan bersenjata bambu runcing dan lainnya berkumpul di depan hotel dan berteriak-teriak menuntut prajurit yang telah menghina bendera nasional itu dihukum.

Dikutip oleh Asmiyatun (2005: h.34) rakyat Magelang melakukan pelucutan senjata jepang. Sehingga pemimpin perjuangan mengadakan rapat di kediaman R.P Soeroso. Rapat dihadiri para pejuang bangsa ini menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- Pihak Jepang harus menyerahkan senjata pada pihak RI dengan sukarela maupun kekerasan.
- Perlu dibentuk delegasi di pihak Indonesia untuk berunding dengan Mayor Jenderal Nakasimura



Gambar II.14 Monumen bambu runcing magelang
http://www.magelangonline.com/monumen-bambu-runcing-muntilan/ (13 Mei 2016)

II.3.3 Analisis

Berdasarkan kuisioner yang bagikan kepada 50 siswa Sekolah Menengah Pertama. Hanya sedikit sekali yang tahu tentang sejarah bambu runcing yaitu sebanyak 5 anak. Jumlah yang tidak mengetahui sejarah bambu runcing sebanyak 45 anak. mengetahui arti bambu runcing secara umum saja yaitu sebagai senjata yang dipakai oleh pahlawan Indonesia untuk berperang. Menurut sebagian besar siswa sebanyak sebanyak 36 siswa mengatakan tertarik untuk mempelajari sejarah bambu runcing dengan gaya penceritaan tidak hanya teks saja namun menggunakan visual.

II.3.4 Khalayak Masyarakat

Berdasarkan dari Analisis Khalayak masyarakat saat ini masih banyak yang tidak mengetahui tentang sejarah dari bambu runcing. Hal itu karena kurangnya informasi terkait sejarah bambu runcing, bahkan media yang ada berupa buku pelajaranpun tidak menjelaskan secara khusus tentang sejarah bambu runcing.

II.3.5 Resume

Sejarah pemakaian bambu runcing sebagai simbol perlawanan bangsa Indonesia melawan penjajah sangat menarik untuk diketahui. Bambu runcing berpengaruh terhadap beberapa peristiwa besar seperti pada perang-perang melawan penjajah.

Akan tetapi banyak masyarakat masih belum mengetahui tentang hal tersebut. Oleh karena itu, Pengenalan tentang sejarah bambu runcing melalui media yang mudah dimengerti dianggap perlu dilakukan kepada anak-anak Sekolah Dasar sebagai karena pada materi dibuku pelajaran tingkat Sekolah Dasar pun tidak menjelaskan secara khusus tentang sejarah bambu runcing.